

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan ternyata menyandang status sebagai surga terumbu karang yang paling kaya seantero dunia. Terumbu karang merupakan salah satu potensi sumber kemaritiman Indonesia atau sumber daya laut Indonesia. Luas laut Indonesia diketahui mencapai 5,8 juta kilometer persegi.

Jumlah tersebut mencakup 2/3 dari seluruh luas wilayah Indonesia. Terumbu karang atau batuan sedimen kapur di laut secara fisik terbentuk dari kapur yang sebagian besar dihasilkan dari koral. Saat ribuan koral membentuk koloni, maka akan tercipta sebuah karang.

Ekosistem di laut yang terbentuk oleh biota laut penghasil kapur khususnya jenis karang batu dan alga berkapur, bersama dengan biota lain yang hidup di dasar lautan disebut terumbu karang. Secara umum, terumbu karang sebagai ekosistem laut menjadi pelindung pantai dan kehidupan ekosistem perairan dangkal dari abrasi laut.

Terumbu karang adalah ekosistem yang sangat kompleks dan produktif dengan keanekaragaman jenis biota sangat tinggi. Karang membentuk kerangka kapur yang terdiri dari CaCO_3 dan di dalam *polyp* karang terdapat *zooxanthella* yang merupakan symbion karang. *Zooxanthella* ini berupa *algae* bersel satu yang membantu dalam pembentukan kerangka kapur.

Terumbu karang merupakan salah satu potensi sumber daya laut yang sangat penting. Terumbu karang mempunyai fungsi yang sangat penting sebagai tempat memijah, mencari makanan, daerah asuhan dan tempat berlingdung dari berbagai biota laut dan sebagai sumber plasma nutfah serta merupakan sumber berbagai makanan dan bahan baku substansi bioaktif yang berguna dalam bidang farmasi dan kedokteran. Terumbu karang juga mempunyai nilai estetika sangat tinggi yang dapat di manfaatkan sebagai objek wisata berhari. Disamping itu secara fisik, terumbu karang melindungi pantai dari degradasi dan abrasi. Oleh karena itu perlu adanya konservasi dan pengelolaan untuk menjaga dan memelihara ekosistem terumbu karang tersebut dan habitat yang berasosiasi di sekitarnya agar berada dalam kondisi yang baik. Pengelolaan terumbu karang secara lestari dan berkesinambungan sangat penting. Artinya ekosistem terumbu karang yang sangat produktif dapat mendukung kehidupan nelayan diwilayah pesisir.

Berdasarkan data dari dinas kelautan dan perikanan provinsi Sumatra barat 2018 menunjukan bahwa luas terumbu karang di wilayah perairan laut Sumatra barat adalah 39.619,42 ha. Luas tutupan terumbu karang terluas berada dikecamatan kepulauan mentawai yaitu 34.515,43 ha, sedangkan yang terendah terdapat di kota pariaman, yaitu 10,95 ha. Seperti data yang sesuai di atas bahwasanya terumbu karang di daerah pesisir selatan bisa di katakan tidak banyak dan banyaknya yang rusak, maka itu sangat pentingnya kesadaran pelestarian terumbu karang di daerah pesisir selatan.

Dalam sesi wawancara perancang dengan bapak Romi elpasegas sebagai narasumber dalam penelitian ini. Bapak romi menyebutkan bahwa di tahun 2014

jumlah luas terumbu karang di wilayah Sumatra barat adalah 47.566,70 ha. Penurunan jumlah luas terumbu karang dari tahun 2014 ke tahun 2018 disebabkan oleh beberapa hal. Seperti, masih banyaknya terjadi pengambilan terumbu karang secara illegal oleh warga lokal dan para wisatawan yang datang, pencemaran limbah kapal nelayan, kurangnya edukasi kepada warga tentang bahaya membuang sampah sembarangan, penangkapan ikan secara illegal bahkan dengan menggunakan bahan peledak.

Maka dari itu disini perancang membuat perancangan video kampanye sebagai media kampanye agar masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya terumbu karang bagi ekosistem laut sehingga masyarakat sadar dan lebih menjaga kelestarian terumbu karang.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terdapat masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih adanya pengambilan terumbu karang secara illegal.
2. Masih adanya pencemaran limbah kapal atau boat.
3. Masih adanya penduduk lokal dan wisatawan buang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran di laut.
4. Masih adanya penangkapan ikan secara illegal.
5. Adanya penangkapan ikan dengan benda peledak dan pukek harimau.
6. Belum adanya media video kampanye tentang pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang dijelaskan, maka perancang perlu membatasi masalah pada konsep perancangan Video kampanye tentang pentingnya terumbu karang dengan menggunakan media audio visual untuk lebih menarik dan menimbulkan rasa keinginan untuk menjaga terhadap kelestarian terumbu karang dan focus terhadap kampanye dan ajakan kepada Masyarakat untuk melestaikan terumbu karang dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengambil terumbu karang secara ilegal, dan tidak menangkap ikan dengan pukek harimau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian baik latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dengan perancangan video kampanye ini agar pengambilan terumbu karang secara ilegal tidak terjadi lagi.
2. Bagaimana dengan perancangan video kampanye ini agar penangkapan ikan dengan alat peledak dan pukek harimau tidak terjadi lagi.
3. Masih adanya penduduk lokal dan wisatawan buang sampah sembarangan yang dapat menyebabkan pencemaran di laut.

E. Tujuan Perancangan

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam perancangan video kampanye tentang pentingnya terumbu karang dalam bentuk audio visual ini antara lain:

1. Membantu menginformasikan agar masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya terumbu karang bagi ekosistem laut sehingga masyarakat sadar dan lebih menjaga kelestarian terumbu karang.
2. Diharapkan dengan adanya video kampanye ini sebagai upaya yang dilakukan untuk memperkembangkan potensi kelestarian terumbu karang.

F. Manfaat Perancangan

Dari perancangan dalam bentuk video kampanye ini terdapat beberapa manfaat yang diperoleh oleh beberapa aspek, dapat dikategorikan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Bagi Perancang
 - a. Mendapatkan pengalaman secara nyata dalam memecahkan persoalan karya ilmiah yang dihadapi sehingga dapat berguna untuk bekal dalam menentukan langkah di masa depan.
 - b. Sebagai bentuk penerapan ilmu yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual di lain waktu.
 - c. Meningkatkan kreatifitas dan pengembangan ide dalam lingkup komunikasi visual.

2. Bagi Universitas

- a. Hasil karya rancangan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas Akademika.
- b. Agar dapat bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dan seluruh perguruan tinggi.

3. Bagi Pemerintah

- a. Agar masyarakat lebih mengetahui akan pentingnya terumbu karang bagi ekosistem laut dan bagi kehidupan pesisir pantai sehingga masyarakat sadar dan lebih menjaga kelestarian terumbu karang.
- b. Sebagai contoh rancangan video kampanye yang efektif untuk dilakukan.

4. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai bahan edukasi tentang pentingnya menjaga terumbu karang
- b. Penyadartahuan untuk tidak membuang sampah sembarangan
- c. Bahaya menangkap ikan dengan menggunakan bahan peledak dan pukek harimau.